

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada kompleksitas persoalan yang lebih rumit dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hampir seluruh aspek kehidupan agama, pendidikan, politik, hukum, sosial, budaya, hingga ekonomi mengalami tantangan yang signifikan. Bidang pendidikan, yang seharusnya menjadi fondasi utama pembangunan bangsa, pun tidak luput dari dampak tersebut. Salah satu masalah yang cukup memprihatinkan adalah menurunnya moralitas generasi muda. Fenomena tawuran pelajar, konflik sosial, hingga praktik intoleransi menunjukkan bahwa degradasi karakter masih menjadi persoalan serius yang harus ditangani bersama.¹

Berdasarkan konteks moderasi beragama, terdapat enam isu strategis yang menjadi perhatian utama, yakni: (1) melemahnya ketahanan budaya dan minimnya perlindungan hak kebudayaan, (2) kurang kuatnya pendidikan karakter, moral, kewarganegaraan, dan identitas nasional, (3) pengembangan kebudayaan Indonesia yang belum optimal, (4) rendahnya pemahaman nilai agama yang moderat, inklusif, dan toleran, (5) kurang maksimalnya peran keluarga dalam membentuk karakter bangsa, serta (6) lemahnya budaya literasi, inovasi, dan kreativitas di tengah masyarakat.²

¹ Suyatno, "Degradasi Moralitas Generasi Muda di Era Digital: Tantangan dan Solusi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2023): p. 44–60.

² Kementerian Agama RI, *Buku Moderasi Beragama* (Jakarta: Kemenag Press, 2022), p. 45-46.

Realitas sosial juga memperlihatkan masih adanya perilaku intoleran dan eksklusif dalam kehidupan beragama. Data Lingkaran Survei Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 31% mahasiswa di Indonesia memiliki sikap kurang toleran dalam praktik keberagamaan.³ Hal ini menjadi tantangan besar karena pendidikan seharusnya mampu menanamkan nilai moderasi dan kerukunan, bukan sebaliknya. Menurut Najib Burhani, kegagalan dialog antara pemahaman agama dan realitas sosial yang plural justru melahirkan kelompok ekstrem yang sulit berkompromi dengan perbedaan.⁴

Konsep moderasi beragama atau *wasathiyah* dalam Islam sejatinya menekankan keseimbangan, keadilan, dan sikap tengah yang menghindarkan umat dari ekstremisme baik kanan maupun kiri. Nilai serupa juga ditemukan dalam agama-agama lain, seperti konsep *susila* dalam Hindu, jalan tengah dalam Buddha, hingga harmoni *yin-yang* dalam Khonghucu. Artinya, moderasi merupakan nilai universal yang telah lama hidup dalam tradisi keagamaan.⁵

Lembaga pendidikan menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai moderasi, mengingat maraknya penetrasi paham radikal yang menyasar generasi muda. Laporan Maarif Institute, Setara Institute, dan Wahid Foundation menegaskan bahwa kalangan pelajar dan mahasiswa masih rentan terhadap pengaruh radikalisme.⁶ Karena itu, sekolah dan madrasah seharusnya menjadi arena pembelajaran multikultural, pendidikan kebangsaan, serta ruang untuk

³ Lingkaran Survei Indonesia (LSI), *Laporan Indeks Toleransi Mahasiswa 2023* (Jakarta: LSI Research Center, 2023).

⁴ Ahmad Najib Burhani, "Religious Moderation and Social Pluralism in Indonesia," *Journal of Indonesian Islam* 18, no. 1 (2024): p. 1–20.

⁵ Azyumardi Azra, *Moderasi Beragama dalam Konteks Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2023), p. 110-112.

⁶ Maarif Institute, *Potret Intoleransi Pelajar dan Mahasiswa di Indonesia* (Jakarta: Maarif Institute, 2021); Setara Institute, *Tren Toleransi dan Intoleransi Generasi Muda* (Jakarta: Setara Press, 2022); Wahid Foundation, *Youth, Religion, and Radicalism Report* (Jakarta: Wahid Foundation, 2023), p. 80-85.

menumbuhkan sikap cinta damai. Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya, memiliki peran signifikan karena dapat menanamkan keimanan sekaligus membangun sikap toleran dan moderat dalam kehidupan berbangsa.⁷

SMAN 8 Malang merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa dengan beragam latar belakang keagamaan. Meskipun mayoritas siswanya beragama Islam, sebagian siswa adalah non-Muslim. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di SMAN 8 Malang menempatkan pentingnya penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini sangat relevan, karena mereka membimbing siswa untuk mencapai kesalehan sosial tanpa mengabaikan kesalehan individual. Dalam wawancara dengan salah satu guru PAI di SMAN 8 Malang, terlihat praktik moderasi beragama yang dijalankan tanpa mengorbankan kesalehan individual. Guru PAI memberikan hak kepada siswa non-Muslim untuk keluar dari kelas dan belajar agama di ruang yang disediakan sesuai dengan keyakinan mereka. Sekolah ini berlokasi di Jalan Veteran 37, Kota Malang. Pendekatan moderasi beragama juga tercermin dalam berbagai kegiatan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mengajarkan toleransi dan menghargai perbedaan. Guru PAI di SMAN 8 Malang juga memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang akurat tentang agama, serta mengklarifikasi pemahaman siswa bahwa Islam tidak bersifat kaku, radikal, melainkan rahmat bagi seluruh alam semesta (rahmatan lil'alamin). Ini adalah

⁷ Irma Handayani, "The Role of Islamic Religious Education in Promoting Religious Moderation among Students," *Multidiscipline Education Journal* 8, no. 2 (2025): 110–126.

langkah yang penting dalam mempromosikan moderasi beragama dan menghadirkan pemahaman yang lebih inklusif tentang Islam di kalangan siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 8 Malang ”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMAN 8 Malang?
2. Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMAN 8 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi guru pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMAN 8 Malang
2. Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMAN 8 Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan keilmuan terkait dengan strategi guru pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMAN 8 Malang.
 - b. Sebagai landasan dan pertimbangan bagi para pendidik (formal maupun non formal) dalam membentuk intelektual, spiritual, dan moderasi beragama peserta didik dilembaga pendidikan Islam

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi lembaga yang diteliti

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan ide atau gagasan bagi penyelenggara pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren, Perguruan Tinggi, Sekolah, dan para guru disemua jenjang lembaga pendidikan
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi pelaku kebijakan untuk memperbaiki hal-hal yang masih belum optimal terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa dan guna pengembangan nilai-nilai moderasi beragama

b. Bagi Masyarakat

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi pengembang ilmu-ilmu pendidikan khususnya berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama.
- 2) Sebagai bahan informasi untuk membuka wawasan mengenai pentingnya menjadi generasi muslim yang wawasan intelektual, spiritual, dan moderasi beragama hingga berperadaban maju.

c. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman

penulis dalam bidang pendidikan di masa depan, khususnya memperkaya keilmuan dan khazanah pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian digunakan untuk membedakan satu penelitian dengan penelitian lain, baik secara teori maupun materi. Dalam penulisan penelitian ini, peneliti memuatnya dalam bentuk paparan data, dan tabel agar lebih mudah mengidentifikasi perbedaan maupun persamaan dalam penelitian terdahulu, sebagai berikut :

1. Tesis oleh Muhammad Mursyidul Azmi⁸, Kesimpulan dari Tesis ini bahwasannya: Pertama, Bentuk Nilai Islam Moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya sebagai berikut: nilai moderat (tawassuth), nilai toleransi (tasammuh), nilai adil (i'tidal), nilai seimbang (tawazzun) dan nilai jujur (shidiq) sedangkan di SMA Muhammadiyah 01 Babat bentuk nilai Islam moderat dalam pembelajaran Al-Islam adalah nilai moderat (tawassuth), nilai toleransi (tasammuh), nilai pemurnian (tajrid), nilai pembaharuan (tajdid) dan nilai As-syura (musyawarah). Kedua, proses Internalisasi Nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat menggunakan 3 tahap yaitu Tahap Transformasi Nilai, Tahap Transaksi Nilai dan Tahap Transinternalisasi Nilai. Di SMA 1 Simanjaya tahap Transformasi nilai menggunakan metode ceramah dan

⁸ Muhammad Mursyidul Azmi. *Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah (Studi Kasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat*, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Malang 2022.

menggunakan beberapa media pembelajaran. Pada tahap Transaksi Nilai menggunakan metode keteladan. Tahap Transinternalisasi Nilai menggunakan metode pengamatan dan pengawasan sebagai bentuk evaluasi terhadap proses Internalisasi nilai Islam yang telah berlangsung. Sedangkan di SMA Muhammadiyah 01 Babat Tahap Transformasi Nilai digunakan sebagai proses menyampaikan melalui metode ceramah. Pada tahap Transaksi Nilai menggunakan metode pendekatan personality untuk memberikan sosok figure sebagai teladan dan Tahap Transinternalisasi Nilai menggunakan metode pengawasan dan pengamatan dengan menggunakan buku catatan-catatan siswa. Ketiga, Implikasi di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat sama-sama tercermin pada sikap sosial, toleran dan moderasi nya. Perbedaannya jika di SMA 1 Simanjaya menunjukkan perwujudan persaudaraan sesama muslim (ukhuwah islamiyah), persaudaraan sesama bangsa (ukhuwahwathoniyah). Sedangkan di SMA Muhammadiyah 01 Babat menunjukkan terjalannya sikap gotong royong dalam membantu dan saling menerima setiap perbedaan.

2. Tesis oleh Kiki Rizki Wulandari⁹ Kesimpulan dari Tesis ini bahwasannya: Pertama, Implikasi Terhadap Guru. Hasil Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan sekolah. Guru dapat memahami bentuk karakter moderat dan bagaimana menumbuhkembangkannya. Guru juga dapat memahami tahapan

⁹ Kiki Rizki Wulandari. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Di SMAN 4 Malang*, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Malang 2022.

dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama, mulai dari tahap transformasi nilai, transaksi nilai sampai pada transinternalisasi nilai. Kedua, Implikasi terhadap Dinas Pendidikan. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, dalam hal ini karakter moderat. Sehingga hasil penelitian ini bisa dijadikan pula sebagai acuan dalam menyelenggarakan pelatihan-pelatihan terhadap guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

3. Tesis oleh Fiana Shohibatussholihah,¹⁰ Kesimpulan dari Tesis ini bahwasannya : Strategi yang diterapkan pada Yayasan Lingkar Perdamaian ada tiga macam, yaitu: 1. Strategi indoor, dalam strategi ini mencakup: a. Kunjungan lapas b. Pengajian Jalan Terang c. Pengajian kitab kuning 2. Strategi outdoor, dalam strategi ini mencakup: a. Profiling b. Camping & outbond 3. Strategi humanis, dalam strategi ini mencakup: a. Bantuan pemberian infaq b. Sedekah kepada keluarga pelaku yang ditinggalkan di rumah c. Pemberian dana pendidikan kepada anak napiter Untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di yayasan Lingkar Perdamaian dilakukan melalui 5 tahapan, yaitu: 1. Tahap radikal 2. Tahap konfrontasi dengan realitas 3. Tahap pembukaan perspektif 4. Tahap reorientasi nilai 5. Tahap konfrontasi (Cinta NKRI). Nilai-nilai moderasi beragama yang terinternalisasikan berupa: 1. Nilai tawazun 2. Nilai tawasuth,

¹⁰ Fiana Shohibatussholihah. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Memperkuat Sikap Nasionalisme Dan Toleransi Beragama di Yayasan Lingkar Perdamaian Lamongan*, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Malang 2023.

3. Nilai musawah 4. Nilai asy-syura Dampak akhir dari proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang diperoleh yaitu: 1. Dapat membentuk interaksi sosial aktif dengan masyarakat 2. Mendapatkan pekerjaan yang layak 3. Membantu pemerintah dalam program deradikalisasi.
4. Tesis oleh Shofia Aini.¹¹ Kesimpulan dari Tesis ini bahwasannya : Pertama, Nilai-nilai moderasi beragama dan local wisdom yang diinternalisasikan melalui pembelajaran Tematik di SDN 1 Karangpandan adalah: a. Nilai-nilai moderasi agama yang diinternalisasikan meliputi nilai toleransi, nilai musyawarah, nilai qudwah, nilai cinta tanah air, nilai ramah budaya b. Local wisdom yang diinternalisasikan berupa melestarikan budaya daerah seperti tari topeng. Kedua, Proses internalisasi nilai di SDN 1 Karangpandan secara umum sudah dilakukan melalui tiga tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Ketiga, Dampak dari internalisasi nilai-nilai moderasi dan local wisdom dalam membentuk karakter siswa yaitu sikap toleransi dan cinta tanah air, terlihat ketika siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas sekolah, saling bersahabat tanpa membedakan latar belakangnya, tidak adanya konflik baik antar umat beragama, sesama agama, sikap siswa ketika melaksanakan upacara dan menyanyikan lagu nasional dan juga sikap antusias siswa dalam melestarikan budaya setempat.

¹¹ Shofia Aini. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Local Wisdom dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Sekolah Negri 1 Karangpandaan Pakisaji Kabupaten Malang*, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Malang 2023.

5. Tesis oleh Widarto,¹² Kesimpulan dari Tesis ini bahwasannya : 1) Profil lulusan mahasantri dari segi intelektual, yaitu: kemampuan baca kitab kuning, logika berpikir, pengaplikasian hukum-hukum fiqih untuk menjawab problematika masyarakat. Spiritual; kedalaman spiritual, mengamalkan tradisi dan budaya religius, mewarisi amaliyah aliran Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah. Moderasi bergama; kemampuan mengawinkan pemhaman teks dan konteks dalam menggali hukum dari berbagai madzhab, mewarisi nilai-nilai moderasi beragama seperti tasasuth, tawazun, i'tidal, tasamuh, al-musawah, dan syura.
- 2) Strategi pembentukan intelektual, yaitu; pembelajaran kelas, bahtsul masa'il, takhassus, musyawarah manhaji. Spiritual, yaitu: pembiasaan, keteladanan, penegakan disiplin pada kegiatan shalat tahajud, shalat berjama'ah, wirdul latif, irsyadat, madaih nabawiyah, diskusi keagamaan. Moderasi beragama, yaitu; perpaduan dosen yang integratif berlatar belakang Pesantren dan Perguruan Tinggi, perpaduan kurikulum, dan perpaduan model pembelajaran. 3) Faktor pendukung, yaitu; pengajar terkualifikasi secara akademik dan pesantren, kurikulum yang sesuai moderasi khoirul ummah, input mahasantri teruji dan terukur. Faktor penghambat, yaitu; pendirian program tidak sesuai badan hukum, beban ganda kurikulum dan perkuliahan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Tesis	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
----	-------------	-----------	-----------	-------------------------

¹² Widarto. *Model Pembentukan Intelektual dan Spiritual dan Moderasi Beragama Mahasantri Program Ma'had Aly Al-jami'ah Al-Aly*, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Malang 2021.

1	Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah (Studi Kasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat)	Sama-sama Membahas nilai-nilai Internalisasi	Pada Tesis Muhammad Mursyidul Azmi Fokus pada <i>Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah</i>	Fokus pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi
2	"Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Di SMAN 4 Malang	Sama-sama Membahas nilai-nilai Internalisasi	Pada Tesis Kiki Rizki Wulandari fokus pada <i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa</i>	Fokus pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi
3	Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Dan Toleransi Beragama di Yayasan Lingkar Perdamaian lamongan	Sama-sama Membahas nilai-nilai Internalisasi	Pada Tesis Fiana fokus pada <i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Dan Toleransi Beragama di Yayasan Lingkar Perdamaian lamongan</i>	Fokus pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi

4	Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Local Wisdom dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Sekolah Negeri 1 Karangpandan Pakisaji Kabupaten Malang	Sama-sama Membahas nilai-nilai Internalisasi	Pada Tesis Shofia fokus pada Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Local Wisdom dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Sekolah Negeri 1 Karangpandan Pakisaji Kabupaten Malang	Fokus pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi
5	Model Pembentukan Intelektual dan Spiritual dan Moderasi Beragama Mahasantri Program Ma'had Aly Al-jami'ah Al-Aly	Sama-sama Membahas nilai-nilai Internalisasi	Pada Tesis Widarto fokus pada Model Pembentukan Intelektual dan Spiritual dan Moderasi Beragama Mahasantri Program Ma'had Aly Al-jami'ah Al-Aly	Fokus pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan sudah banyak karya penelitian yang membahas tentang nilai-nilai Internalisasi, namun peneliti belum menemukan karya ilmiah yang strategi guru pendidikan Agama Islam

dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di sekolah menengah atas negeri 8 Malang. Oleh karena itu peneliti ingin membahas lebih dalam tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di sekolah SMAN 8 ini.

F. Definisi Istilah

Penjelasan tersebut sangat membantu dalam menghindari kesalahpahaman terhadap kajian penelitian. Berikut adalah klarifikasi mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Strategi Guru PAI

Suatu rancangan atau perencanaan yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mana guru PAI merupakan seseorang yang memiliki kemampuan agama secara baik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merujuk pada cara kita memahami, menjalankan, dan bersikap terhadap agama tanpa berlebihan atau kurang. Ini mencakup pandangan, perilaku, dan sikap yang mencerminkan keseimbangan dalam menerapkan ajaran agama, toleransi terhadap perbedaan, dan pengamalan agama sesuai dengan proporsi atau porsi yang sesuai.

3. Internalisasi Nilai

Suatu proses penanaman pola pikir, sikap dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan supaya siswa dapat menguasai dan memahami secara mendalam tentang cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama yang menunjukkan esensi dan jati diri umat Islam sebagai umat terbaik sesuai dengan nilai ajaran Islam.

Dengan menjelaskan dengan jelas istilah-istilah tersebut, semoga membantu pembaca untuk memahami dengan lebih baik konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian, sehingga menghindari terjadinya kesalahan pahaman.